



MODEL PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL MAKANAN MELALUI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI KOTA MATARAM

SILFIA HERLINA¹⁾, NI WAYAN PUTU MEIKAPASA²⁾, STEVANY HANALYNA DETHAN³⁾

^{1,2)} Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Mataram

³⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Mataram.

e-mail : ¹⁾ silfiahherlina120789@gmail.com, ²⁾ niwayanputumeikapasa@gmail.com,
³⁾ stevany.hanalyna.dethan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap 30 orang pengusaha industri kecil makanan di Kota Mataram, dengan tujuan untuk mengetahui kompleksitas permasalahan –permasalahan yang di hadapi oleh pengusaha industri kecil makanan dan upaya-upaya untuk meningkatkan pemberdayaannya. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil makanan di Kota Mataram adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal permasalahan yang dihadapi adalah : kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, mentalitas pengusaha UKM. Dari faktor eksternal kendalanya adalah iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan sifat produk dengan ketahanan pendek

Untuk mengembangkan usahanya, maka diperlukan upaya-upaya peningkatan pemberdayaannya antara lain a). Perlu adanya bantuan permodalan dengan pemberian kredit bersubsidi, dengan persyaratan yang mudah dan tidak berbelit-belit, b). Penciptaan iklim usaha yang kondusif, c). adanya perlindungan usaha, d). diperlukan pengembangan kemitraan, e). adanya pelatihan manajemen usaha.

Agar industri kecil makanan di Kota Mataram dapat diberdayakan dan berkembang, disarankan kepada pihak pengusaha bersinergis dengan usaha-usaha yang sejenis dan membentuk kelompok usaha bersama (KUB). Selain itu juga meningkatkan aspek managerial, antara lain meliputi: peningkatan produktivitas, meningkatkan kemampuan pemasaran, dan pengembangan sumberdaya manusia.

Kata kunci : Pemberdayaan usaha kecil makanan

ABSTRACT

This research is a descriptive study conducted on 30 small food industry entrepreneurs in the city of Mataram, with the aim of knowing the complexity of the problems faced by small food industry entrepreneurs and efforts to improve their empowerment. Data were analyzed using qualitative analysis.

The complexity of the problems faced by small food industries in the city of Mataram are internal factors and external factors. The internal factors faced are: lack of capital and limited access to finance, quality of Human Resources (HR), technology, weak business networks and market penetration capabilities, mentality of SME entrepreneurs. From the external constraints, the business climate is not yet fully conducive, the limited business facilities and infrastructure and the nature of products with short durability

To develop its business, efforts to increase empowerment are needed, including a). Capital assistance is needed with the provision of subsidized credit, with easy and uncomplicated requirements, b). Creation of a conducive business climate, c). existence of business protection, d). partnership development is needed, e). business management training.

In order that the small-scale food industry in Mataram City can be empowered and developed, it is recommended that the businessmen synergize with similar businesses and form a joint business group (KUB). In addition, it also improves managerial aspects, including: increasing productivity, increasing marketing capabilities, and developing human resources.

Keywords: Small business food empowerment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam usaha pemberdayaan perekonomian desa/kota, salah satu industri yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah industri makanan. Potensi industri kecil ini sangat besar untuk menggerakkan denyut nadi perekonomian kota/desa dengan melibatkan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Disamping itu melalui industri makanan, akan sekaligus berusaha melestarikan hasil makanan khas daerah dan budaya bangsa.

Industri kecil mempunyai target pemasaran yang umumnya berada dalam lingkup domestik yang terbatas, dengan modal yang dikerlukan relative tidak seberapa, sehingga akan memberi peluang kepada para pengusaha kecil untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecangihan teknik produksi yang mudah dijangkau.

Program pengembangan industri rumah tangga, industri kecil dan menengah diarahkan pelaksanaannya untuk menumbuh kembangkan kegiatan usaha ekonomi skala kecil yang produktif, serta untuk mendukung perluasan kesempatan kerja dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.

Pengembangan industri kecil yang dilaksanakan melalui sentra industri memberikan dampak positif terhadap penumbuhan unit usaha baru dan wirausaha baru, terutama di pedesaan. Dengan dukungan iklim usaha yang makin membaik, jumlah unit usaha industri kecil memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. (www.google.com , www.wikipedia.com, 2014)

Sehubungan dengan hal tersebut, baik desa dan kota hendaknya diberdayakan, sehingga memberikan nilai tambah terhadap keberlangsungan ekonomi desa atau kotanya.

Kartasmita (2003) memberikan gambaran tentang pemberdayaan dalam konteks pembangunan di Indonesia. Pembangunan menurut literature ekonomi pembangunan seringkali didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dari peningkatan pendapatan riil per kapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumber daya. Dari pandangan ini lahir konsep-konsep mengenai pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi, namun lahirnya konsep ini justru mengesampingkan sektor usaha kecil dan menengah yang menjadi tumpuan perekonomian rakyat kecil.

Dalam upaya mengatasi tantangan itu diletakan strategi pemberdayaan masyarakat. Dasar pandangannya adalah bahwa upaya yang dilakukan harus diarahkan langsung pada akar persoalan, yaitu meningkatkan kemampuan rakyat.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasmita, 2003).

Perumusan Masalah

Di Kota Mataram banyak terdapat industri kecil makanan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah untuk dikembangkan adalah industri rumah tangga, industri menengah dan industri kecil. Pemberdayaan industri tersebut disamping untuk membantu kelancaran ekonomi suatu daerah juga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, dan pada akhirnya mempunyai potensi ekonomi yang dapat memiliki *multiflayer effect*.

Salah satu industri kecil rumah tangga yang potensial untuk dikembangkan di Kota Mataram adalah industri makanan yang berskala rumah tangga, dimana dalam aktivitasnya, menggunakan modal yang terbatas dan teknologi yang digunakan masih sederhana. Disamping itu melalui industri makanan, ini sekaligus berusaha melestarikan hasil makanan khas daerah dan budaya bangsa. Industri kecil makanan di Kota Mataram mempunyai peranan penting dalam perekonomian, yang tidak saja dapat menyerap tenaga kerja juga memberikan pemerataan kesempatan berusaha.

Sebagian besar industri kecil yang ada di Kota Mataram adalah industri rumah tangga yang dilaksanakan turun temurun dengan menggunakan alat sederhana, namun memberikan pendapatan bagi pemilik dan penyerapan tenaga kerja. Jika usaha-usaha itu dibina dan mendapat perhatian oleh pemerintah kearah pemberdayaan, tentu diharapkan akan mempunyai mental kewiraswastaan (*entrepreneurship*). Hal ini didasari oleh sikap dan mental kewiraswastaan akan mempunyai kepribadian kuat untuk maju, dan akhirnya memberikan kontribusi bagi daerahnya

Dari uraian latar belakang dapat diajukan beberapa rumusan masalah:

- a. Bagaimana kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil makanan di Kota Mataram
- b. Untuk mengkaji upaya-upaya peningkatan pemberdayaan industri kecil makanan di Kota Mataram

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui kompleksitas permasalahan yang dihadapi industri kecil makanan dan mengkaji upaya-upaya peningkatan pemberdayaan industri kecil makanan di Kota Mataram. Dan Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pihak terkait dalam hal ini Dinas perdagangan dan koperasi yang diharapkan dapat menopang perekonomian rumah tangga/kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dilaksanakan di Kelurahan Abian Tubuh, Kecamatan Cakra, Kelurahan Mataram Kecamatan Mataram dan Kelurahan Ampenan Kecamatan Ampenan

Penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik survai (Sugiyono, 2014). Dengan menentukan sampel masing-masing kelurahan sebanyak 10 unit usaha, secara *non proposional random sampling*, sehingga jumlah seluruh sampel adalah sebanyak 30 unit usaha. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer yaitu data yang bersumber langsung dari unit usaha/responden, sedangkan data sekunder merupakan data Badan Pusat Statistik, Dinas Perdagangan dan koperasi, Kantor Camat, Kantor lurah dan lain-lain. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Usaha Makanan

Jenis usaha yang dilaksanakan di daerah penelitian di Kelurahan Abian Tubuh, Kecamatan Cakra, Kelurahan Mataram Kecamatan Mataram dan Kelurahan Ampenan Kecamatan Ampenan, cukuplah beragam dan semuanya merupakan berbasis agribisnis, yaitu dari pembuatan roti, pembuatan kerupuk kulit, jajan semprong, pembuatan aneka manisan dari rumput laut, pembuatan dodol nangka dan dodol aneka buah, pembuatan kripik singkong, pembuatan kacang asin, pembuatan tahu dan tempe, pembuatan telur asin, dll.

Untuk lebih jelasnya responden di daerah penelitian dapat dilihat Table 1

Tabel 1. Jumlah Responden dilihat dari Jenis Usaha Bahan Makanan di Kota Mataram

No	Kelurahan	Usaha	Responden (orang)
1	Abian Tubuh	Usaha pembuatan aneke permen dari olahan rumput laut	1
		Pengolahan kerupuk kulit	6
		Pembuatan tahu dan tempe	8
2	Mataram	Pembuatan dodol nangka, kripik nangka	4
		Pembuatan kripik singkong, emping	3
		Usaha pembuatan aneke permen dari olahan rumput laut	1
3	Ampenan	Pembuatan telur asin	5
		Usaha pembuatan kripik ceker ayam	1
		Pembuatan abon ikan	1
	Jumlah		30

Sumber Data Primer Diolah

Kompleksitas permasalahan yang Dihadapi oleh Industri Kecil Makanan di Kota Mataram

1. Faktor Internal

- a. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan

Untuk mengembangkan UKM industri kecil Makanan di Kota Mataram, tentu tidak terlepas dari permodalan, karena permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Adanya permasalahan tersebut tentunya tidak bisa dibiayai oleh modal sendiri, tetapi juga mempertimbangkan permodalan dari pihak luar melalui kredit dari pihak Bank. Ketika mencari modal pada pihak Bank biasanya yang menjadi kendala dari pihak pengusaha adalah persyaratan yang ditetapkan oleh pihak pemberi modal yaitu adanya ketentuan mengenai agunan, karena tidak semua pengusaha kecil bahkan industri rumah tangga memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan agunan, sehingga kesulitan dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan.

b. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

c. Teknologi

Kurangnya alih teknologi, akibat kurangnya modal atau kualitas sumber daya manusianya, sehingga produksi kalah bersaing dengan produksi sejenis dari daerah lain

d. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar

Usaha kecil dan usaha rumah tangga pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif atau bersaing

e. Mentalitas Pengusaha UKM

Semangat *entrepreneurship* para pengusaha UKM itu sendiri yaitu kesediaan terus berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban serta semangat ingin mengambil risiko yang kadang-kadang kurang, sehingga produknya monoton, hanya sedikit yang mengalami diferensiasi produk dari segi bentuk maupun pakingnya (pembungkusnya)

2. Faktor Eksternal

a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan Pemerintah untuk menumbuh kembangkan UKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan menengah dengan pengusaha-pengusaha besar.

b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c. Sifat Produk dengan Ketahanan Pendek

Sebagian besar produk industri kecil dan rumah tangga di Kota Mataram berbasis agroindustri antara lain memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk dengan ketahanan yang pendek. Dengan kata lain, produk-produk yang dihasilkan UKM Indonesia mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga beberapa produk menghendaki cepat terdistribusi kepada konsumen.

Upaya-upaya Peningkatan Pemberdayaan Industry kecil Kakanan di Kota Mataram

Agar pengusaha industri kecil makanan di Kota Mataram bisa mengembangkan usahanya, maka diperlukan upaya-upaya untuk peningkatan pemberdayaannya yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya bantuan permodalan dengan pemberian kredit bersubsidi, persyaratan yang mudah dan tidak berbelit-belit
2. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif
Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

3. Perlindungan Usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan

4. Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antar UKM,

5. Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil makanan di Kota Mataram adalah Faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal permasalahan yang dihadapi adalah : kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, mentalitas pengusaha UKM. Dari faktor eksternal kendalanya adalah iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan sifat produk dengan ketahanan pendek
2. Agar pengusaha industri kecil makanan di Kota Mataram bisa mengembangkan usahanya, maka diperlukan upaya-upaya untuk peningkatan pemberdayaannya yaitu sebagai berikut :
 - a. Perlu adanya bantuan permodalan dengan pemberian kredit bersubsidi, persyaratan yang mudah dan tidak berbelit-belit
 - b. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif
 - c. adanya perlindungan usaha
 - d. diperlukan pengembangan kemitraan
 - e. diperlukan adanya pelatihan manajemen usaha

Saran

Agar industri kecil makanan di Kota Mataram dapat diberdayakan dan berkembang, maka pihak pengusaha bersinergis dengan usaha-usaha yang sejenis dan membentuk kelompok usaha bersama (KUB). Selain itu juga meningkatkan aspek managerial, antara lain meliputi: peningkatan produktivitas, meningkatkan kemampuan pemasaran, dan pengembangan sumberdaya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung
- Sumanto, W, 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Bumi Aksara Jakarta.
- Kartasasmita, G., 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Bahan Kuliah SP 605 Program Pascasarjana ITB 1 Desember 2003.
- Manisu, Musran, 2010. *Pengaruh Faktor-faktoe Ekternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UKM) di Sulawesi Selatan*. dalam Jurnal manajemen dan Kewirausahaan Vol 12,no 1 Maret 2010.
- Nasir, M., 2010. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sumodiningrat, Gunawang 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Suryana, 2009. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba 4, Jakarta.
- <http://id.m.wikipedia.org>. 2014.